

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pengertian penelitian adalah (1) pemeriksaan yang teliti; penyelidikan, (2) kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah panduan yang digunakan oleh peneliti untuk menjalankan penelitiannya secara efektif dan efisien.

Heryadi (2014) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara pelaksanaan penelitian yang dirancang sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Dalam pelaksanaan penelitian, metode ini dapat diwujudkan melalui prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Sejalan dengan Heryadi, Ramdhan (2021) juga menjelaskan bahwa secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Heryadi (2014), dan Ramdhan (2021), penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya secara efektif dan efisien.

Jenis metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Kurniawan & Setiowati (2022) menjelaskan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengumpulkan data guna mengidentifikasi keberadaan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Soesilo (2018), penelitian korelasi dilakukan untuk mengkaji tingkat hubungan atau keterkaitan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. Biasanya, penelitian ini melibatkan minimal dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Sejalan dengan pemaparan sebelumnya, Heryadi (2014) juga menyatakan bahwa metode deskriptif korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan keterkaitan antara dua variabel penelitian atau lebih. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan serta mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini biasanya melibatkan variabel bebas dan variabel terikat, di mana analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut saling terkait menggunakan teknik analisis korelasi.

Penelitian korelasional pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca konten berita dengan kemampuan peserta didik dalam menulis berita. Kebiasaan membaca konten berita meliputi frekuensi membaca berita, durasi waktu yang digunakan untuk membaca, jenis berita yang dipilih, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi berita. Kemampuan menulis berita diukur melalui ketepatan struktur, kelengkapan unsur-unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), serta penggunaan kaidah kebahasaan teks berita.

B. Variabel Penelitian

Variabel /va·ri·a·bel/ dalam KBBI adalah (1) dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam; (2) sesuatu yang dapat berubah. Variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah (Djollong, 2014). Variabel penelitian adalah objek yang diamati dan menjadi fokus utama dalam penelitian. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, sehingga dapat menghasilkan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan (Mulyani, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel adalah unsur yang dapat berubah-ubah dan menjadi fokus utama dalam penelitian untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan.

Dalam pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variabel *predictor* adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Heryadi, 2014).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas merujuk pada kebiasaan membaca konten berita yang merupakan aktivitas peserta didik dalam mengakses, membaca, dan memahami berita sebagai bagian dari rutinitas peserta didik. Sementara itu, variabel terikat adalah kemampuan menulis berita peserta didik kelas VII di SMP Negeri 14 Tasikmalaya yang mencerminkan keterampilan peserta didik dalam menuangkan informasi menjadi teks berita yang sesuai dengan kaidah berita.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian berarti perancangan kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis demi pengembangan prinsip umum (Herdayati & Syahrial, 2019).

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan rancangan pola sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Pola Penelitian

Kelompok Sampel	Tes Kebiasaan Membaca	Tes Kemampuan Menulis Berita
Kelas yang dipilih	T1 (Tes variabel X)	T2 (Tes variabel Y)

Keterangan:

T1 : Tes untuk mengukur kebiasaan membaca konten berita peserta didik, meliputi frekuensi, jenis berita yang dibaca, durasi, sumber bacaan, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi berita.

T2 : Tes untuk mengukur kemampuan menulis berita peserta didik, meliputi struktur teks berita, unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), dan penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat.

Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara T1 dan T2 menggunakan teknik statistik korelasi Pearson untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

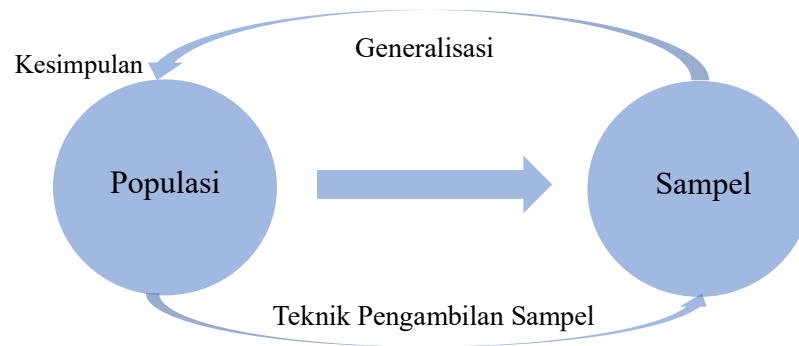
Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan seluruh elemen dalam penelitian, mencakup objek maupun subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Wujud populasi ada dua macam, yaitu populasi tidak terbatas dan populasi terbatas (Heryadi, 2014). Wujud populasi pada penelitian yang hendak penulis lakukan adalah populasi terbatas. Berikut ini adalah populasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

**Tabel 3.2 Data Populasi Kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	36
2.	VII B	36
3.	VII C	36
4.	VII D	36
5.	VII E	36
6.	VII F	33
7.	VII G	34
8.	VII H	34
9.	VII I	34
10.	VII J	33
11.	VII K	32
Total		380

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian.



Gambar 3.1 Gambaran Umum Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* (*probability sampling*). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Amin et al., 2023). Metode *random* atau metode acak adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasar pada pertimbangan bahwa semua anggota yang ada di populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan sampel (Heryadi, 2014).

Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam teknik pengambilan sampel *random* adalah sebagai berikut (Darmawan, 2016).

- a. Tidak adanya strata dari anggota populasi sehingga relatif homogen.
- b. Adanya daftar elemen populasi atau kerangka sampel yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel (Purwanza et al., 2022).

Penentuan jumlah sampel didasarkan pada persentase sebagaimana tampak pada tabel persentase sampling yang dikemukakan Yount (1999, dalam Kangko et al., 2022) sebagai berikut.

Tabel 3.3 Tabel Persentase Sampling

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0 – 100	100%
101 – 1.000	10%
1.001 – 5.000	5%
5.001 – 10.000	3%
>10.000	1%

Penentuan sampel berdasarkan tabel persentase sampling menurut Yount menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam kategori jumlah populasi 101-1000 sehingga jumlah sampel adalah 10% dari besarnya populasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah 380 peserta didik yaitu 38 responden. Penentuan sampel dilakukan dengan model undian. Model undian dapat dilakukan seperti halnya kita sedang mengadakan undian arisan atau undian berhadiah (Heryadi, 2014). Berdasarkan model undian tersebut, sampel yang terpilih adalah kelas VII G yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas VII F yang berjumlah 6 peserta didik. Berikut adalah daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Data Sampel

No.	Nama Peserta Didik	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Adisha Putri	VII G	P
2.	Alya Magfirani Aulia Putri	VII G	P
3.	Andrea Kadafi	VII G	L
4.	Ariesa Raehani	VII G	P
5.	Azmi Arina Septiani	VII G	P
6.	Azmi Nurdiansyah	VII G	L
7.	Denia Yuniarti	VII G	P
8.	Dimas Ardiansyah Saputra	VII G	L
9.	Fajri Husni Mubarak	VII G	L
10.	Fayola Tandra Fauzi	VII G	P
11.	Haikal Irhami Rahmat	VII G	L
12.	Hasna Aulia	VII G	P
13.	Ikhsan Nur Muhammad Hanif	VII G	L
14.	Itsnaini Cahya Meilani	VII G	P
15.	Kharisa Indriani Pratiwi	VII G	P
16.	Mochamad Bilal Haikal	VII G	L
17.	Muhammad Abbas Aprilyo	VII G	L
18.	Muhammad Hadi Wijaya	VII G	L
19.	Muhammad Ridwan Ramdani	VII G	L
20.	Mutia Ramadani	VII G	P
21.	Naufiah Siti Khalisa Rizquloh	VII G	P
22.	Nisrina Syazwani	VII G	P
23.	Oktavian Nur	VII G	L
24.	Raeesa Sugih Putri	VII G	P
25.	Rapdi Mardiansyah	VII G	L

26.	Revan Muhamad Jildan	VII G	L
27.	Risti Nur Syahbani	VII G	P
28.	Riyan Ardiyansyah	VII G	L
29.	Sandi Nur Wildani	VII G	L
30.	Septiani Dwi Rahmawati	VII G	P
31.	Tazkiya Oktriani	VII G	P
32.	Yasa Atha Musaliman	VII G	L
33.	Deslin Silvana Novendra	VII F	P
34.	Hasna Syarfa Khalila	VII F	P
35.	Kintan Putri Ramadanty R	VII F	P
36.	Maulidan Nurdinsyah	VII F	L
37.	Nayra Syafa Azkya	VII F	P
38.	Nazril Ulul Azmi	VII F	L
Jumlah Perempuan		20	
Jumlah Laki-laki		18	
Total		38	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara atau metode yang dipakai untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah studi atau penelitian (Iba & Wardhana, 2024). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik angket (kuesioner), dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Menurut Heryadi (2014), teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang

diperoleh dari wawancara mencakup pandangan, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan aspek terkait lainnya. Pedoman wawancara disusun oleh penulis sebagai panduan dalam mengumpulkan data. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa peserta didik untuk menggali informasi mengenai kebiasaan mereka dalam membaca berita serta pengalaman mereka saat menulis teks berita di sekolah.

2. Teknik Angket (Kuesioner)

Heryadi (2014) menyatakan bahwa teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden). Teknik angket digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca konten berita peserta didik. Angket ini disusun dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai frekuensi membaca berita, jenis berita yang sering dibaca, durasi waktu membaca berita, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi berita.

Instrumen kuesioner ini dirancang dengan skala Likert untuk mempermudah pengukuran data. Wardani (2012, dalam Pradana & Mawardi, 2021) mengatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur moral individu atau kelompok. Kompetensi yang diukur dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang menjadi dasar penyusunan instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dalam skala Likert diklasifikasikan ke dalam empat kategori, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, yaitu: 1) sangat setuju (SS), 2) setuju (S), 3) tidak setuju (TS), dan 4) sangat tidak setuju

(STS). Menurut Mawardi (2019), langkah-langkah dalam menyusun skala Likert meliputi: 1) merumuskan pernyataan sikap terhadap objek; 2) menguji coba instrumen; 3) menentukan skor untuk setiap pernyataan; dan 4) menganalisis item untuk menilai validitas instrumen. Jawaban peserta didik dari kuesioner ini digunakan untuk menganalisis variabel kebiasaan membaca berita sebagai variabel bebas.

3. Teknik Tes

Heryadi (2014) menyatakan bahwa teknik tes adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menguji atau mengukur suatu objek, baik berupa manusia maupun benda. Pada penelitian yang dilakukan, penulis melakukan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis berita. Tes ini dirancang khusus untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap struktur teks berita, unsur-unsur berita (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), serta penggunaan kaidah kebahasaan teks berita yang tepat. Instrumen tes berupa soal uraian di mana peserta didik diminta untuk menulis sebuah berita berdasarkan data yang telah disediakan. Hasil tes ini akan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis berita peserta didik (variabel terikat).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Semua alat yang dapat mendukung jalannya suatu penelitian dapat disebut sebagai instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data (Nasution, 2016). Instrumen penelitian

adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian (Purwanza et al., 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data secara sistematis dan objektif guna menguji hipotesis atau memecahkan masalah dalam penelitian. Instrumen yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman angket, pedoman tes, pedoman penilaian angket, pedoman penilaian tes, dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

1. Pedoman Wawancara

Heryadi (2014) menyatakan bahwa instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*) harus dibuat sebelumnya, demi kelancaran proses wawancara. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara disusun oleh penulis sebagai panduan dalam mengumpulkan data. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa peserta didik untuk menggali informasi mengenai kebiasaan mereka dalam membaca berita serta pengalaman mereka saat menulis teks berita di sekolah.

2. Pedoman Angket

Pedoman angket adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden. Pedoman ini dirancang untuk menggali informasi terkait variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca berita peserta didik sebagai variabel bebas. Angket disusun dengan indikator sebagai berikut.

- a. Frekuensi Membaca Berita
 - 1) Seberapa sering seseorang membaca berita.
 - 2) Intensitas membaca berita, baik dalam konteks waktu luang maupun untuk keperluan akademis.
 - 3) Jumlah berita yang dibaca dalam periode tertentu, misalnya dalam satu bulan.
- b. Durasi Membaca Berita
 - 1) Lama waktu yang dihabiskan untuk membaca berita.
 - 2) Waktu yang dialokasikan secara khusus untuk membaca berita.
- c. Variasi Berita
 - 1) Jenis berita yang dipilih.
 - 2) Sumber berita (televisi, koran, internet, dll.).
- d. Cara Memperoleh Berita
 - 1) Metode yang digunakan untuk mendapatkan berita (televisi, internet, dll.).
 - 2) Kiat dan strategi yang digunakan untuk mencari berita.
- e. Pemahaman terhadap Isi Berita
 - 1) Kemampuan menyerap informasi dari teks berita.
 - 2) Daya ingat terhadap isi berita.
 - 3) Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.
- f. Sikap Terhadap Membaca Berita, yaitu alasan kognitif seseorang dalam membaca berita.

3. Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis berita sesuai dengan aspek-aspek tertentu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, pedoman tes dirancang untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menulis berita. Tes ini dirancang khusus untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap ketepatan struktur teks berita, unsur-unsur berita (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana atau ADIKSIMBA), serta penggunaan kaidah kebahasaan.

4. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Mengutip pengertian dari laman Ruang Kolaborasi Kemendikbud, Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Sebelum mencapai tujuan pembelajaran menulis berita, peserta didik harus melalui beberapa tahap pembelajaran. Pertama, pada elemen menyimak, peserta didik memahami isi berita, membandingkan media berita, dan menganalisis struktur serta unsur-unsur teks berita. Kedua, pada elemen membaca dan memirsa, peserta didik belajar mengidentifikasi sumber berita dan menelaah kaidah kebahasaan teks berita. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan menulis berita. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pedoman wawancara, pedoman angket, dan pedoman tes telah penulis lampirkan pada bagian lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kuantitatif, peneliti perlu menggunakan teknik statistik yang tepat dan akurat. Tepat berarti peneliti mampu memilih teknik statistik yang sesuai untuk memecahkan masalah yang ada, sedangkan akurat berarti perhitungan dilakukan dengan benar tanpa kesalahan (Heryadi, 2014). Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Muhson, 2006).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfokus pada cara menggambarkan atau mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data hasil peringkasan (Gunawan, 2020). Langkah-langkah statistika deskriptif adalah sebagai berikut.

- a. Membuat distribusi frekuensi
- b. Menemukan data ukuran statistika, yaitu banyak data (n), data terbesar (db), dan terkecil (dk), rentang (R), rata-rata, varians (S^2), dan standar deviasi (S).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk ($N \leq 50$) untuk menguji normalitas data. Shapiro-Wilk menghasilkan nilai statistik dan p -value yang membantu menentukan data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan

hasil uji normalitas ini, peneliti dapat melanjutkan analisis statistik sesuai dengan hasil distribusi data.

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk (dengan *software* SPSS) adalah sebagai berikut.

- a. Masukkan data ke dalam *software* SPSS.
- b. Pilih uji Shapiro-Wilk dari menu uji normalitas.
- c. Melakukan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji:

- 1) H_0 : Data berdistribusi normal.
- 2) H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

- d. Menginterpretasikan Nilai *p-value*

Uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai *p-value*. Interpretasi hasilnya:

- 1) Jika $p > 0,05$: Data berdistribusi normal.
- 2) Jika $p \leq 0,05$: Data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca berita dan kemampuan menulis berita peserta didik. Data penelitian ini berdistribusi normal, maka penulis menggunakan uji korelasi Pearson.

Langkah-langkah uji korelasi menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut.

- a. Memasukkan Data ke dalam *Software* SPSS

Masukkan data kebiasaan membaca konten berita (variabel bebas) dan kemampuan menulis berita (variabel terikat) ke dalam dua kolom terpisah.

b. Memilih Uji Korelasi

- 1) Pilih menu Analyze → Correlate → Bivariate.
- 2) Masukkan kedua variabel ke dalam kotak analisis, lalu centang opsi Pearson.
- 3) Hasil uji korelasi akan muncul, lihat nilai Sig. (2-tailed).

c. Melakukan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam uji korelasi adalah:

- 1) H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara kebiasaan membaca konten berita dan kemampuan menulis berita.
- 2) H_1 : Ada hubungan signifikan antara kebiasaan membaca konten berita dan kemampuan menulis berita.

d. Menginterpretasikan Nilai Korelasi dan Signifikansi (p -value)

Uji korelasi menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) dan nilai signifikansi (p).

Interpretasi hasilnya adalah sebagai berikut.

1) Koefisien Korelasi (r):

0,00– 0,20: Hubungan sangat lemah.

0,21– 0,40: Hubungan lemah.

0,41– 0,60: Hubungan sedang.

0,61– 0,80: Hubungan kuat.

0,81– 1,00: Hubungan sangat kuat.

2) Signifikansi (p):

Jika $p > 0,05$: Tidak ada hubungan yang signifikan.

Jika $p \leq 0,05$: Ada hubungan yang signifikan.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kebiasaan membaca konten berita) terhadap variabel terikat (kemampuan menulis berita). Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kebiasaan membaca konten berita dapat memprediksi atau memengaruhi kemampuan menulis berita peserta didik SMP Negeri 14 Tasikmalaya.

Langkah-langkah uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

a. Memasukkan Data ke dalam SPSS

Masukkan data kebiasaan membaca konten berita (variabel bebas) dan kemampuan menulis berita (variabel terikat) ke dalam kolom terpisah pada lembar kerja SPSS.

b. Memilih Menu Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Pilih menu Analyze → Regression → Quantile Regression.

2) Masukkan variabel bebas (kebiasaan membaca konten berita) ke dalam kotak Independent dan variabel terikat (kemampuan menulis berita) ke dalam kotak Dependent.

3) Klik OK untuk menjalankan analisis.

c. Melakukan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam uji regresi adalah sebagai berikut.

1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca konten berita terhadap kemampuan menulis berita.

- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca konten berita terhadap kemampuan menulis berita.

d. Menginterpretasikan *Output* Regresi

Hasil analisis akan memberikan beberapa *output* penting sebagai berikut.

1) Koefisien Determinasi (R^2):

- A. Menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam kemampuan menulis berita yang dapat dijelaskan oleh kebiasaan membaca konten berita.
- B. Contoh interpretasi: Jika $R^2 = 0,60$ berarti 60% kemampuan menulis berita dipengaruhi oleh kebiasaan membaca konten berita, sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Koefisien Regresi (β):

Menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien positif, berarti hubungan antara kedua variabel bersifat positif (semakin tinggi kebiasaan membaca, semakin baik kemampuan menulis).

3) Signifikansi (*p-value*):

Jika $p > 0,05$: Tidak ada pengaruh yang signifikan.

Jika $p \leq 0,05$: Ada pengaruh yang signifikan.

e. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Dari hasil analisis, persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

Y: Kemampuan menulis berita (variabel terikat).

a: Konstanta (nilai Y saat $X = 0$).

b: Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y).

X: Kebiasaan membaca konten berita (variabel bebas).

f. Kesimpulan

Berdasarkan nilai R^2 , β , dan *p-value*, dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh kebiasaan membaca konten berita terhadap kemampuan menulis berita peserta didik.

H. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan penulis laksanakan berdasar pada penjelasan Heryadi (2014) adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode deskriptif korelasional
2. Menyusun instrumen pengukuran untuk dua variabel
3. Mengumpulkan data
4. Mendeskripsikan data
5. Menguji keterkaitan dan menganalisis hasilnya
6. Merumuskan simpulan penelitian

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penulis memulai dengan mengidentifikasi masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik di sekolah. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait dengan pengaruh kebiasaan membaca konten berita terhadap kemampuan menulis berita peserta didik SMP Negeri 14 Tasikmalaya. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis memilih metode penelitian korelasional sebagai pendekatan yang tepat.

Pada langkah kedua, penulis menyusun instrumen penelitian sebagai alat ukur untuk kedua variabel, yaitu kebiasaan membaca konten berita (variabel bebas) dan

kemampuan menulis berita peserta didik (variabel terikat). Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman angket, pedoman tes, serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Pada langkah ketiga, penulis mengumpulkan data dari sampel penelitian terkait kebiasaan membaca berita dan kemampuan menulis berita peserta didik. Setelah data terkumpul, penulis mendeskripsikan data untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian.

Pada langkah kelima, penulis menganalisis keterkaitan antara variabel kebiasaan membaca konten berita dan kemampuan menulis berita menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji korelasi dan regresi. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu, analisis ini membantu memahami seberapa kuat hubungan antara kedua variabel.

Langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan ini akan menjelaskan hubungan antara kebiasaan membaca konten berita dan kemampuan menulis berita peserta didik, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya, dengan 32 peserta didik kelas VII G dan 6 orang peserta didik kelas VII F yang terpilih sebagai sampel. Waktu penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 23 Januari dan pemberian tes menulis dilaksanakan pada 11 Februari 2025.